

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM UNGGULAN DI SMA MTA SURAKARTA

Datik Nurmuslimah and Istanto

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: muslimahdatik12@gmail.com., ist122@ums.ac.id

Abstract-*Principal Leadership is how school principals lead to be able to influence all school members to achieve quality schools. Principal leadership as a manager in developing special class programs at MTA Surakarta High School by doing planning, organizing, mobilizing, and monitoring. Whereas the style used by the Principal in developing special class programs is a collaborative style, a combination of visionary style and democratic style.*

The purpose of this study is to describe the principal's leadership in developing a Special Class Program in Surakarta MTA High School 2018/2019 Academic Year, describing the principal's leadership style in developing Special Class Programs in Surakarta MTA High School 2018/2019 Academic Year.

This study took place in MTA Surakarta High School. Data collection techniques using interview methods, observation methods, and documentation methods. Data analysis was carried out through four stages, including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity test uses data triangulation which is to re-inquire the main subject statement to the supporting source to find out whether it is true or not.

The results of this study are (1) Principal leadership in MTA Surakarta High School as a manager especially in developing special class programs is to establish good cooperative relations with partner institutions, namely Tahfidz with teachers who are already hafidz, Arabic Language in collaboration with Ma'had Abu Bakr, and English in collaboration with IEC. The principal in collaboration with the curriculum divides the lesson schedule in the special class program with the format of half the number of students in the class taking regular lessons, half of them taking tahfidz lessons. The headmaster always invites discussion of teachers who teach special class programs for

Datik Nurmuslimah and Istanto

better development. The principal conducts meetings both jointly and individually in accordance with the necessary interests. The principal is always trying to follow all educational activities. The principal always gives motivation to teachers, staff/ employees, and students. (2) Principal leadership style in developing special class programs using collaborative styles, namely the visionary style and democratic style. This means that principals provide motivation that is always associated with death, listen to all criticisms and suggestions from school members and stakeholders, respect the ideas and creativity of school people, always act decisively towards policies that have been made, always try to be fair to every problem.

Keywords: *leadership of the principal, special class program, SMA MTA Surakarta*

Abstrak-*Dalam mewujudkan sekolah unggul diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan sumber data primer dari kepala sekolah dan guru, sedangkan sumber data sekunder berasal dari siswa dan wali murid. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam mengembangkan SMA MTA Surakarta, kepala sekolah melakukan langkah antara lain: menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan SMA MTA Surakarta, menghadirkan guru tambahan yang sesuai dengan bidangnya, mengatur jadwal tambahan dan jadwal pelajaran dengan adil, mengelompokkan siswa sesuai dengan bidangnya, dan selalu mendiskusikan setiap hal dengan anggotanya untuk mencari solusi terbaik dari setiap permasalahan. Dalam mencapai visinya, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan kolaboratif antara gaya visioner dan gaya demokratis.*

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, program kelas khusus, SMA MTA Surakarta*

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan nasional melalui generasi bangsa. Generasi bangsa yang mempunyai semangat juang tinggi untuk menuntut ilmu akan memberikan dampak pada adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan juga harus berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada sekolah yang berkualitas atau sekolah yang unggul.

Dalam mewujudkan sekolah unggul diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sek

SMA MTA Surakarta adalah salah satu lembaga Pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Sekolah ini memiliki 3 jurusan yaitu peminatan IPA, peminatan IPS, dan peminatan Bahasa dan Budaya. SMA MTA Surakarta juga menyelenggarakan program kelas khusus yang biasa disebut dengan kelas unggulan.¹

Program kelas khusus atau kelas unggulan di SMA MTA Surakarta merupakan istilah baru dari "**Program Kelas Model**" yang sudah ada sebelumnya. Awal pendirian kelas khusus dikarenakan yayasan menginginkan SMA MTA dapat mengembangkan pendidikan *diniyyah* terutama di bidang Tahfidz dan Bahasa Arab. Kelas khusus ini mulai dirintis pada tahun pelajaran 2007/2008 saat kepemimpinan Bapak Drs. Muhammad Chandam. Tujuan penyelenggaraan kelas khusus agar mampu menjadi contoh terbaik untuk semua kelas di SMA MTA Surakarta.²

Dalam beberapa tahun terakhir, program kelas khusus ini mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 disaat kepemimpinan Bapak Drs. Diastono program kelas khusus mengalami perubahan sistem.³ Perubahan sistem tersebut

¹Website SMA MTA, <http://www.smamta-ska.sch.id/>, di akses pada tanggal 28 November 2018.

²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Drs. Diastono, pada Rabu, 28 November 2018

Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz SMA MTA Surakarta, Fitri Rahmawati,

muncul atas dasar pemikiran beliau yang ingin memberikan nuansa baru pada program kelas khusus yang sudah berjalan. Gagasan yang dibawakan, kemudian mendapatkan aspirasi dan persetujuan penuh oleh Seksi Pendidikan MTA. Hasil dari pemikiran ini berdampak pada perkembangan siswa yang tergabung dalam program kelas khusus tersebut. Terbukti, sebagian besar siswa program kelas khusus telah mencapai target, bahkan telah ada siswa yang menyelesaikan 30 juz selama di SMA MTA Surakarta.⁴

SMAMTA Surakarta menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang unggul. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul itu maka dituntut proses belajar-mengajar yang unggul pula. Di sinilah peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang manajer untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu memadukan penguasaan ilmu umum dan ilmu *diniyyah*. Dengan demikian program kelas khusus menjadi perwujudan dari tujuan tersebut.

SMA MTA Surakarta merupakan salah satu sekolah yang berhasil mengembangkan program kelas khusus terutama di bidang tahfidz. Prestasi yang telah diraih selama kepemimpinan Bapak Drs. Diastono juga tidak sedikit, bahkan dari program kelas khusus telah ada yang maju olimpiade sampai tahap nasional. Hal tersebut tentunya bisa menjadi cerminan kinerja Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola SMA MTA Surakarta. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian di SMA MTA Surakarta.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan maka pada penelitian ini akan dikaji tentang Kepemimpinan Kepala SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan mutu sekolah khususnya pada Program Kelas Khusus.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Program Kelas Khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Program Kelas Khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Program Kelas Khusus di SMA

S.Ag., pada Ahad, 25 November 2018

⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA MTA Surakarta, Drs. Diastono, pada Rabu, 28 November 2018

MTA Surakarta tahun pelajaran 2018/2019; 2) mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Program Kelas Khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah⁵ artinya memberikan arahan, memberikan binaan atau mengatur, memberikan tuntunan, memberikan petunjuk dan mampu mempengaruhi. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan kerja dari yang dipimpin, artinya menjadi seorang pemimpin/*leader* bukanlah hal yang dapat dipandang sebelah mata, karena setiap pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda sesuai dengan tugas yang dijalankan.⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki sepuluh cara yang dapat diterapkan dalam memimpin sekolah. Sepuluh cara tersebut terdiri dari fokus pada visi yang unggul, tanggung jawab karena amanah, tampil sebagai teladan, pemberdayaan sumber daya secara proporsional dan optimal, kemampuan untuk mendengarkan orang lain, keutamaan dalam memberikan layanan, membangun komitmen, menumbuhkan budaya organisasi, mengembangkan potensi peserta didik dan membangun sistem berbasis data.⁷

Kepala sekolah memiliki peran dan fungsi sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 pasal 54 ayat 1 adalah melakukan manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Manajerial pendidikan menurut Terry artinya Kepala sekolah mampu membuat perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggerakan pendidikan dan, pengawasan pendidikan.⁸ Kemampuan berinovasi kepala sekolah

⁵Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah

⁶Lebih jelasnya lihat dalam buku. Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), hlm. 18.

⁷Pendi Susanto, *PRODUKTIVITAS SEKOLAH Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 63-68.

⁸Lihat Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 35.

dalam mengembangkan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena sekolah tersebut dapat menyikapi kebutuhan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya.⁹ Supervisi artinya memberikan fasilitas kepada guru baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran.¹⁰

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka selain yang terdapat didalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, kepala sekolah mempunyai peran penting lainnya diantaranya adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).¹¹

Sukses dan gagalnya sekolah salah satunya dipengaruhi oleh sifat kepemimpinan kepala sekolah. Sifat kepemimpinan adalah ciri khas yang menunjukkan kepribadian, kebutuhan, motivasi, serta nilai-nilai positif yang akan membantu seorang pemimpin menuju keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

Untuk menjadi kepala sekolah yang handal, secara umum harus bertindak sebagai EMASLIM. Dengan begitu akan didapatkan seorang Kepala sekolah yang kuat. Kepala sekolah yang kuat yaitu kepala sekolah yang tangguh, ulet, dan tahan banting, dapat dipercaya karena kejujuran dan komitmennya terhadap diri sendiri dan lembaga sekolah, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat mewujudkan visi dan misinya, dapat diterima oleh bawahannya, dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, memiliki sikap sosial yang baik, berwibawa, dan tidak mudah dipengaruhi oleh bawahannya.¹² Kepemimpinan yang kuat juga mampu mensejahterakan anggotanya, mampu memberdayakan anggotanya, bisa memahami perasaan anggotanya atau tidak menggurui anggotanya.

Seorang pemimpin yang kuat harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Ia mampu menjadi inspirasi, memiliki orientasi jangka panjang, memiliki integritas, dan mampu memelihara keseimbangan, keharmonisan antara tujuan sekolah dengan tujuan individu warga sekolah. Ia seorang yang bisa memberdayakan teamnya untuk bekerja

⁹Lihat Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 368.

¹⁰Lihat Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 245.

¹¹Lihat dalam buku Mohammad Ali, Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hlm. 48.

¹²Husaini Usman, *MANAJEMEN Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 284-285.

sama secara solid, memberikan *reward and punishment*. Kepemimpinan yang kuat juga dapat tercermin dari baik ada atau tidaknya kepala sekolah, semua pekerjaan selesai dengan baik dan tepat waktu.¹³

Disamping itu, kepemimpinan yang kuat harus memiliki ketrampilan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada para anggotanya. Pendelegasian ini salah satu tujuannya untuk mempermudah tugas-tugas kepala sekolah sehingga bisa lebih konsentrasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih strategis. Maksud lain dari pendelegasian ini adalah supaya anggota merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran kepemimpinan.¹⁴

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam memimpin anggotanya. Gaya kepemimpinan adalah karakter-karakter yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya supaya tujuan organisasi tercapai.

Gaya kepemimpinan disebut juga pola perilaku atau siasat yang khas dan sering dilakukan oleh seorang pemimpin.¹⁵

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menggunakan satu gaya saja dalam mengatur anggotanya. Seorang pemimpin biasanya menyesuaikan gaya dengan situasi yang sedang dihadapi. Walaupun tidak dijelaskan secara tegas, pengaruh kebiasaan tentu merupakan faktor situasi yang penting dalam menentukan gaya kepemimpinan yang paling efektif.¹⁶

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu pertama: mementingkan hubungan kerjasama, kedua: mementingkan hasil akhir yang dicapai, dan ketiga: mementingkan pelaksanaan tugas. Ada beberapa macam gaya kepemimpinan. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan berdasarkan *Emotional Intelligence*. Gaya kepemimpinan ini lebih menekankan pada kecerdasan emosional terhadap keberhasilan seseorang, daripada kecerdasan intelektualnya.¹⁷

¹³Ibid, hlm. 285-286.

¹⁴Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Palembang: ESENSI divisi Erlangga, 2013), hlm. 51.

¹⁵Lihat dalam bukunya Veitzal Riva'I dan Deddi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2010), hlm. 42.

¹⁶Lihat Stephen P. Robbins, *Manajemen* Edisi 7 Jilid 2, (Klaten: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 152.

¹⁷Lihat dalam buku Abd. Kadim Masaong dan Arfan A Tilome, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 183.

Gaya kepemimpinan yang efektif, antara lain: pertama, gaya kepemimpinan visioner, yaitu kepala sekolah akan memaparkan cita-cita atau visi yang ingin direalisasikan dalam masa tugas selama kepemimpinannya untuk mendapatkan pendukung dan simpati tentang harapan sekolah untuk kedepannya. Selain itu, membangun inisiatif dan kepercayaan bahwa keberhasilan merealisasikan sekolah dan tujuan individu terletak pada diri masing-masing mereka.¹⁸

Kedua, gaya kepemimpinan pembimbing yaitu gaya kepemimpinan yang lebih terfokus pada perseorangan, bukan pada pencapaian kelompok, tetapi biasanya gaya ini lebih mendapatkan respon emosi yang baik dan hasil yang lebih baik. Ketiga, gaya kepemimpinan afiliatif yaitu gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kolaborasi, menciptakan hubungan yang ramah, menumbuhkan hubungan pribadi, dan mengembangkan jaringan dengan orang-orang yang telah dipimpin.

Keempat, gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang diwujudkan dengan memosisikan diri sebagai pelindung dan penyelamat dari perilaku berkontribusi lebih untuk memajukan dan mengembangkan organisasi.¹⁹ Kelima, gaya kepemimpinan penentu kecepatan yaitu kepala sekolah melaksanakan standarkinerja yang tinggi, segala sesuatu dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih cepat sehingga menuntut hal yang sama pada semua stafnya, menunjuk staf yang kinerjanya kurang bagus dan menuntut lebih banyak dari mereka, dan jika staf tidak melakukan perintahnya dia sendiri yang akan terjun langsung untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Keenam, gaya kepemimpinan otoriter (memerintah) yaitu menempatkan kepala sekolah sebagai sumber kebijakan dan segala-galanya. Guru, staf dan karyawan dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah dari Kepala sekolah. Tipe kepemimpinan ini memandang bahwa keberhasilan sekolah terletak pada kepala sekolah.²⁰

C. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun maksud

¹⁸Ibid, hlm. 184.

¹⁹Lebih jelasnya lihat dalam buku Daryanto, *Kepala*, hlm. 34.

²⁰Lebih jelasnya lihat buku Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *KINERJA DAN PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu kepala SMA MTA Surakarta, wakil kepala kurikulum dan guru SMA MTA Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari wali siswa program kelas khusus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan sebagai catatan personal peneliti tentang penerapan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta. Data yang diperoleh melalui metode ini antara lain kegiatan belajar mengajar dengan sistem *full day*, kegiatan apel pagi, kegiatan pengajian gelombang, prestasi yang telah diraih, keaktifan siswa program kelas khusus, dan *outcome* siswa program kelas khusus.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan program kelas khusus dan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan program kelas khusus. Data yang diperoleh dari metode ini antara lain rencana kepala sekolah di awal menjabat, strategi kepala sekolah dalam mencapai rencana yang telah dibuat, keteladanan kepala sekolah, pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru, upaya kepala sekolah untuk menjadi sekolah yang berprestasi, *input* siswa program kelas khusus, kurikulum program kelas khusus, *output* siswa program kelas khusus, *outcome* siswa program kelas khusus, pendukung dan penghambat di program kelas khusus, pendekatan yang dilakukan kepala sekolah, dan pembagian jadwal pelajaran reguler dan tambahan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan SMA MTA Surakarta. Dokumen yang diperoleh berupa profil sekolah, struktur organisasi, fasilitas sekolah, tenaga guru dan tenaga kependidikan, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler, MOU dengan lembaga yang bekerja sama dengan sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi, program pembelajaran, struktur organisasi, sarana prasarana, dan perkembangan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta.

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data

agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²¹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa, menganalisis terdiri dari empat alur kegiatan terjadi secara bersamaan, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.²²

- a. Pengumpulan data adalah mengumpulkan segala informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta.
- b. Mereduksi data artinya mengurangi atau menambah data yang telah diperoleh dari lapangan dengan tujuan untuk menjaga keilmiah penelitian.
- c. Penyajian data adalah memaparkan keseluruhan data secara ilmiah tanpa menutupi kekurangannya. Kemudian hasil penelitian akan ditampilkan dan dijelaskan apa adanya yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta.
- d. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta supaya tidak menyimpang dari data yang sudah diperoleh.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Singkat SMA MTA Surakarta

SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta terletak di Jalan Kyai Mojo, Semanggi, Pasarkliwon, Surakarta 57117, berdiri pada tahun 1987 dan terakhir direnovasi tahun 2018. SMA MTA Surakarta adalah sekolah yang didirikan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) yang berpusat di Surakarta, hadir dalam rangka mendekatkan anak didiknya kepada Al Qur'an, dengan usaha membangun masyarakat yang Islami dalam lingkungan keseharian. SMA MTA Surakarta juga memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya sehingga mampu bersaing dalam percaturan global.

Sejak awal berdiri hingga sekarang siswa-siswi SMA MTA berasal dari berbagai provinsi yang jauh dari sekolah. Orangtua dari siswa tersebut pada umumnya peserta pengajian di berbagai Cabang MTA

²¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

²²Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

yang tersebar di berbagai daerah, termasuk luar Jawa. Daya dukung yayasan dalam pengembangan sekolah cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan gedung sekolah dan fasilitas yang diperlukan secara gotong royong dari warga pengajian MTA. Yayasan sama sekali tidak mengharapkan keuntungan dari segi materi atau finansial. Yang diharapkan yayasan adalah lulusan yang memiliki karakter Islam kuat dengan landasan agama yang benar.

SMA MTA Surakarta telah mendapatkan akreditasi A. Dengan fasilitas asrama yang dimilikinya, SMA MTA berstatus *Ish Boarding School* berdasarkan SK Yayasan No. 03.002/SK/VI/2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang Penetapan Islamic Boarding School (IBS) di lingkungan pendidikan MTA. Visi SMA MTA Surakarta adalah terwujudnya generasi Islam yang berakhlak, berilmu, dan berprestasi. Program pembelajaran di SMA MTA meliputi Program Kelas Khusus Peminatan IPA, Peminatan IPS, dan Peminatan Bahasa dan Budaya.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Kelas Khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Managerial Kepala Sekolah

Rencana Kepala sekolah, Diastono, pada saat awal menjabat adalah membentuk siswa yang memiliki karakter belajar sungguh-sungguh dan bekerja keras. Untuk menanamkan karakter tersebut kepala sekolah membuat program belajar *full day*. Program *full day* dilatarbelakangi oleh adanya sesuatu yang dianggap hilang pada remaja sekarang, yaitu semangat kerja keras dan belajar sungguh-sungguh. Kepala sekolah ingin membentuk anak-anak SMA MTA belajar sungguh-sungguh, kerja keras, dan menjadi orang baik. Sehingga salah satu program yang direncanakan adalah belajar sampai sore (*full day school*). Siswa bersekolah pagi sampai jam 14.00, kemudian dilanjutkan jam 14.00 sampai 17.00 dengan maksud untuk membentuk karakter belajar sungguh-sungguh. Untuk mengaplikasikan kegiatan tersebut maka kepala sekolah merancang adanya jam tambahan untuk matapelajaran Bahasa Arab, Tahfidz dan Bahasa Inggris.

Program *full day school* di SMA MTA Surakarta sudah berjalan sejak lama, bel tanda masuk sekolah dibunyikan pukul 06.55 WIB. Siswa yang terlambat akan diberikan hukuman oleh pihak Bimbingan Konseling, biasanya berupa hafalan surat, menulis ayat dan arti. Pembelajaran di kelas diawali dengan *qiro'ah* bersama yang dipandu oleh salah satu guru dari pusat suara. Setiap siswa wajib membawa al-Qur'an terjemahan jika ada yang tidak membawa maka siswa tersebut

akan disuruh berdiri. Sekolah berakhir pada pukul 14.20 WIB jika tidak ada tambahan di kelas tersebut. Tetapi jika ada tambahan akan berakhir pada pukul 17.00 WIB.²³

Strategi Kepala sekolah untuk mencapai rencana-rencana tersebut menggunakan pendekatan agama tanpa ada sanksi. Lebih dipahamkan bahwa semua yang dilakukan guru, murid dan karyawan pertanggungjawabannya bukan kepada kepala sekolah tetapi kepada Allah swt.

Strategi yang dilakukan Kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus adalah dengan cara menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga rekanan seperti Ma'had Abu Bakar UMS dan IEC, memberikan terobosan bahwa pengampu Tahfidz harus yang *hafidz* dan *hafidzoh*, dan penjadwalan khusus untuk materi tambahan yang berdampingan dengan pelajaran reguler.

Tindakan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan dengan cara menjadi contoh yang baik tetapi tidak untuk dipuji dan tidak untuk dikatakan baik, melainkan untuk pertanggungjawaban dihadapan Allah kelak supaya tidak termasuk dalam golongan yang salah. Hal ini diimplementasikan pada kegiatan apel pagi setiap hari Senin, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya berkaitan dengan akhirat. Ia juga menerapkan prinsip tepat waktu dalam menjalankan tugas baik pada guru, karyawan, siswa, maupun pada dirinya sendiri □ □

Tindakan kepala sekolah yang demikian berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu secara umum guru-guru di SMA MTA sudah bisa memahami bahwa yang harus ditakuti bukanlah kepala sekolah melainkan Allah swt. Jadi ada atau tidaknya kepala sekolah, guru dan karyawan di SMA MTA akan tetap mentaati peraturan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa untuk mendapatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik sekolah mengelompokkannya sesuai bakat dan minat siswa. Siswa yang berbakat di bidang akademik dikelompokkan ke bidang akademik, yang berbakat di nonakademik dikelompokkan di bidang non akademik. Saat peneliti berkunjung ke SMA MTA Surakarta, banyak piala dan piagam penghargaan. Piala-piala tersebut diletakkan di sekitar ruang kepala sekolah, dan letaknya juga strategis. Dalam satu almari besar berisi piala OSN Matematika dan Fisika tingkat Nasional, medali emas, medali perak, medali perunggu dan piala dari lomba-lomba yang lain.²⁴ Hal yang sama juga

²³Observasi di SMA MTA Surakarta pada Rabu, 28 November 2018.

²⁴Observasi Prestasi di SMA MTA Surakarta pada Rabu, 28 November 2018.

disampaikan oleh salah satu guru bahwa selain di bidang akademik dan non akademik pada mata pelajaran tambahan yaitu Tahfidz, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris SMA MTA juga mendapatkan prestasi yang bagus. Kepala sekolah menambahkan bahwa SMA MTA pernah mengikuti lomba Olimpiade Bahasa Arab, Pidato, OSN Matematika, OSN Fisika, dan Bahasa Inggris.

Selaku kepala sekolah, kejadian apapun yang terjadi di sekolah, Diastono berusaha untuk tahu, ada guru mengantarkan lomba ketika lolos babak kedua atau semifinal, ia turut memantau. Ada anak yang melanggar aturan, ia mendapatkan data-data sehingga ia terlibat untuk membantu menyelesaikan permasalahan.

b. Pelaksanaan Program Kelas Khusus

1) Input Penerimaan Siswa Program Kelas Khusus

Siswa yang mendaftar di SMA MTA berasal dari dalam kota Surakarta dan luar kota Surakarta. Jumlah siswa saat ini sebanyak 1.198 yang terdiri dari 506 laki-laki dan 692 perempuan. SMA MTA Surakarta melakukan beberapa tahapan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru antara lain Tes IQ yang bekerjasama dengan Yayasan Psikologi Bina Asih dari Yogyakarta, Tes Akademik meliputi materi Ujian Nasional, dan Tes Wawancara yang diikuti oleh pihak siswa dan wali siswa. Syarat untuk bisa masuk Program Kelas Khusus adalah dengan hafalan saat SMP yang ditekankan pada tahsinnya bukan pada banyaknya hafalan, IQ minimal 117, hasil tes wawancara, dan tes kemampuan akademik.

2) Kurikulum Program Kelas Khusus

Kurikulum di Program Kelas Khusus adalah Kurikulum 2013 ditambah dengan Tahfidz minimal hafal 3 juz selama di SMA MTA, mampu menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa mencapai target maka akan diberikan sertifikat tahfidz dari sekolahan, Bahasa Arab dari Ma'had Abu Bakar, dan Bahasa Inggris dari IEC.

Kurikulum tahfidz targetnya adalah hafal minimal 3 juz selama di SMA MTA, untuk ujiannya dalam bentuk hafal 3 juz dalam sekali duduk. Dan program kelas khusus sudah berhasil mencapai target karena jika dipresentasikan sudah 80 persen. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru fisika bahwa kurikulum yang digunakan program kelas khusus adalah kurikulum kementerian ditambah dengan Tahfidz,

Ma'had Abu Bakar dan Isy Karima, tetapi ada beberapa dari mereka yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri prodi non keagamaan. Salah satu wali siswa menyampaikan bahwa setelah anaknya mengikuti pembelajaran di program kelas khusus kemampuan dalam berbahasa Inggris lebih baik.

5) Outcome Siswa Program Kelas Khusus

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa suasana di program kelas khusus untuk tertarik pada materi Bahasa Arab dan Tahfidz sudah ada. Banyak dari lulusan itu yang mendaftar ke Ma'had Abu Bakar dan Isy Karima, walaupun di Isy Karima yang diterima hanya beberapa karena memang seleksi masuknya juga tidak mudah. Bahkan ada anak yang minat bidang *diniyyah* tetapi orang tua yang tidak mengizinkan.

Sebanyak 2 siswa yang dulunya berada di program kelas khusus kemudian melanjutkan ke Isy Karima sekarang sudah hafal 30 juz. Dan sudah diwisuda pada tanggal 5 Desember 2018.²⁶ Untuk siswa yang melanjutkan ke Ma'had Abu Bakar juga sudah ada beberapa lulusan.

6) Pendukung dan Penghambat di Program Kelas Khusus

Kepala sekolah menyampaikan bahwa yang menjadi penghambat di kelas khusus adalah memotivasi anak, karena anak orientasinya masih kepada Perguruan Tinggi Negeri. Bapak Ibu Guru sepenuhnya mendukung untuk jadwal pembelajaran dibuat dua kelompok belajar.

Menurut Guru Tahfidz faktor yang menjadi penghambat adalah anak-anak yang kurang semangat dalam menghafal. Strategi guru dalam menangani anak yang seperti itu dinasehati secara pribadi maupun secara umum, kemudian juga diberi motivasi.

Wakil kepala sekolah juga menyampaikan bahwa yang menjadi penghambat adalah memelihara semangat anak. Faktor pendukungnya adalah adanya minat anak, dukungan dari kepala sekolah dan guru, adanya tenaga hafidz dan hafidzoh.

Berdasarkan Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah, strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan agama tanpa adanya sanksi. Memberi pemahaman

²⁶Observasi di Asrama Putri SMA MTA Surakarta dan wawancara dengan ustadzah Fitri Rahmawati, Ag., pada Selasa, 11 Desember 2018.

kepada guru, siswa, karyawan bahwa dalam menjalankan tugas atau amanah itu tanggung jawabnya kepada Allah swt. bukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah hanya sebagai orang yang mengatur dan mengelola setiap tugasnya demi tercapainya tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat adalah seorang pemimpin yang mampu memberikan teladan bagi anggotanya, berusaha sungguh-sungguh untuk mewujudkan visi dan misinya, memiliki sikap sosial yang baik, tidak mudah dipengaruhi anggotanya, dan memiliki team yang bisa bekerjasama dengan solid. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan kepala sekolah di SMA MTA Surakarta, yaitu mampu menjalin hubungan sosial dengan baik tidak hanya dengan warga sekolah tetapi juga dengan lembaga yang bekerjasama dengan SMA MTA Surakarta, mampu memberikan contoh secara langsung misalnya sholat wajib berjama'ah di masjid, datang ke sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu. Kepala sekolah juga mengelompokkan siswa kedalam bidang yang diminatinya, sehingga hasilnya adalah banyak prestasi yang diraih oleh SMA MTA Surakarta. Bahkan, Kepala sekolah juga menghadirkan guru-guru dan pengampu yang ahli pada bidangnya masing-masing. Dengan begitu harapannya siswa dapat belajar dengan maksimal. Program yang dikembangkan oleh Kepala sekolah untuk menjadikan kelas unggul dimulai da □ *input*, proses, *output*, dan *outcame*.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus didukung *stakeholder* dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: 1) Kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan SMA MTA Surakarta dengan cara selalu mengkomunikasikan jika terjadi permasalahan, bersifat terbuka dalam memberikan kritikan atau ide yang membangun, dan saling tegur sapa apabila bertemu. 2) Menghadirkan guru tambahan yang sesuai dengan bidangnya. Tujuan dari menghadirkan guru sesuai dengan bidangnya adalah, supaya siswa benar-benar mendapatkan pengetahuan yang mendalam sesuai dengan bakat minatnya. Guru mampu memberikan saran dan masukan yang tepat karena telah menguasai bidang tersebut. 3) Mengatur jadwal tambahan dan jadwal

pelajaran dengan adil. Jadwal yang dimaksudkan adalah jadwal tambahan tahfidz, kepala sekolah bersama dengan wakil kepala bagian kurikulum membuat jadwal dengan sistem setengah-setengah, artinya setengah dari jumlah siswa di kelas mengikuti pelajaran reguler dan setengahnya lagi mengikuti pelajaran tahfidz. 4) Mengelompokkan siswa sesuai dengan bidang dan bakat minatnya dengan tujuan supaya siswa tersebut dapat memaksimalkan kemampuannya sehingga diharapkan bisa memberikan prestasi melalui bidang yang ditekuni. Ekstrakurikuler di SMA MTA Surakarta telah meraih berbagai prestasi, hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang memberikan fasilitas yang maksimal. Dalam memberikan fasilitas yang maksimal tersebut kepala sekolah menyediakan tempat yang layak, menghadirkan guru atau pengampu yang ahli dalam bidangnya. 5) Mendiskusikan setiap ide, kritik, saran, dan masukkan dengan pihak terkait untuk mencari solusi terbaik. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua pihak terutama guru untuk menyampaikan ide, kritik, saran dan masukkan demi tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Kesempatan untuk menyampaikan ide, kritik, saran, dan masukan tersebut biasanya saat rapat yang diadakan setiap satu minggu sekali dan pembinaan yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Walaupun dalam perkembangannya mengalami beberapa kendala tetapi kepala sekolah sebagai manajer dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan selalu melakukan koordinasi dengan semua pihak sekolah dan selalu memantau semua kegiatan kependidikan di SMA MTA Surakarta.

7) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Kelas Khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau lebih memilih untuk berkomunikasi daripada harus memberikan sanksi. Beliau juga bertindak tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru kelas khusus bahwa kepala sekolah lebih mengajak kepada musyawarah dan terhadap kebijakan beliau bersikap tegas.

Salah satu guru menyampaikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh atas adanya program kelas khusus ini. Alasannya karena sebelum RSBI ditiadakan beliau termasuk salah satu yang menyusun program untuk kelas khusus yang saat itu namanya kelas model. Kemudian setelah beliau menjadi kepala sekolah tinggal melanjutkan dan mengembangkan program yang sudah dibuat.

Kepala sekolah berlaku adil dalam membagi jadwal antara pelajaran reguler dengan pelajaran tambahan, Guru Tahfidz juga menyampaikan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pembuatan jadwal, beliau mengambil kebijakan dengan cara membagi setengah siswa dari jumlah kelas mengikuti tahfidz dan setengah sisanya mengikuti pelajaran reguler. Hal ini merupakan ide baru dan belum pernah ada di SMA MTA Surakarta. Kepala sekolah mengkoordinasikan pembuatan jadwal program kelas khusus kepada guru pelajaran tambahan dan guru pelajaran umum, dengan maksud untuk mencapai semua tujuan yang telah

d □ □ □ □ □ □ □ □
Berdasarkan Teori Gaya Kepemimpinan, setiap pemimpin memiliki ciri khas yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai gaya kepemimpinan Kepala sekolah tersebut dalam rangka sebagai seorang pemimpin untuk mempengaruhi *stakeholder*; supaya sadar bahwa mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan perannya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mampu memberikan teladan kepada semua warga sekolah, motivasi, supervisi, dan evaluasi.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala sekolah di SMA MTA Surakarta merupakan suatu upaya untuk memberikan pengaruh kepada semua warga sekolah supaya dapat mencapai sasaran yang telah disepakati. Hal ini merupakan suatu cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya dan diwujudkan dalam bentuk perilaku dan kepribadian. Kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harusnya tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan, dan

terp □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □
Kepala SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan

program kelas khusus dengan mengajak musyawarah kepada guru yang bersangkutan jika ada kendala, lebih memilih untuk mengkomunikasikan daripada memberikan sanksi, selalu bertindak tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, selalu berusaha berlaku adil terhadap setiap permasalahan, selalu berusaha mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan di sekolah, mengadakan rapat setiap hari jum'at pagi, mengadakan pembinaan setiap satu bulan sekali, selalu mengikuti sholat berjama'ah di masjid, pada waktu tertentu, dan terlibat untuk mengisi peng

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya mengajak warga sekolah bersama *stakeholder* untuk menganalisis dan mengkaji kondisi internal dan eksternal sekolah terutama dalam mengembangkan program kelas khusus. Maka gaya yang digunakan Kepala sekolah dalam hal ini adalah gaya kepemimpinan visioner.

Selain itu Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selalu mengedepankan kerja bersama, pengelolaan konflik dan pengaruh, serta selalu menjadi pendengar yang baik. Pemimpin memandang orang yang dipimpinnya seperti dirinya juga, dan selalu menghargai kemauan, kemampuan, ide, pendapat, kreativitas, dan inisiatif anggotanya. Maka dalam hal ini Kepala sekolah cenderung kepada gaya kepemimpinan demokratis.

Jadi Kepala SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan program kelas khusus menggunakan gaya kolaboratif yaitu gaya visioner dan gaya demokratis yang tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

E. Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajerial dalam mengembangkan program kelas khusus didukung oleh *stakeholder* dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan SMA MTA Surakarta, menghadirkan guru tambahan yang sesuai dengan bidangnya, mengatur jadwal tambahan dan jadwal pelajaran dengan adil, mengelompokkan siswa sesuai dengan bidangnya, dan selalu mendiskusikan setiap hal dengan pihak terkait untuk mencari solusi terbaik.

Hasil dari upaya kepala sekolah yang telah dijelaskan tersebut adalah sebagian besar siswa program kelas khusus dapat mencapai target 3 juz, kemampuan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris meningkat, dan beberapa prestasi telah didapat dari 3 bidang tersebut. Bahkan sudah ada lulusan program kelas khusus yang sekarang hafidz karena setelah dari SMA MTA Surakarta dia melanjutkan ke Isy Karima.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA MTA Surakarta dilakukan dengan memberikan motivasi yang selalu dikaitkan dengan kematian, mendengarkan semua kritik dan saran warga sekolah dan *stakeholder*, menghargai ide dan kreatifitas warga sekolah, selalu bertindak tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, selalu berusaha berlaku adil terhadap setiap permasalahan. Gaya yang digunakan kepala sekolah tersebut termasuk dalam gaya visioner dan demokratis. Jadi kepala sekolah di SMA MTA Surakarta menggunakan gaya kepe
m
b
k
a
n
a
a
a

Saran kepada kepala sekolah, tetap memberikan dukungan penuh untuk mengembangkan program kelas khusus diantaranya adalah mempertahankan pengampu mata pelajaran yang berkompeten di bidangnya, terus melakukan perbaikan dan peningkatan program-program dalam membantu untuk terwujudnya sekolah yang berprestasi. Selain itu, diharapkan untuk semua pihak hendaknya menjaga komunikasi dan kerjasama antara satu dengan lainnya dalam membantu mengatasi semua permasalahan yang sedang terjadi.

F. Daftar Pustaka

- Ali, Mohamad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Palembang: ESENSI divisi Erlangga.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Gunawan, Imam dan Djum Djum Noor Benty. 2017. *MANAJEMEN PENDIDIKAN Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: ALFABETA.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. *KINERJA DAN PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masaong, Abd.Kadim dan Arfan A Tilome. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligenence*. Bandung: ALFABETA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1.
- Riva'I, Veitzal. Deddi Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Stephen P, Robbins. 2005. *Manajemen* Edisi 7 Jilid 2. Klaten: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Susanto, Pendi. 2016. *PRODUKTIVITAS SEKOLAH Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Usman, Husaini. 2008. *MANAJEMEN Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Website SMA MTA, <http://www.smamta-ska.sch.id/>, di akses pada tanggal 28 November 2018.